

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kodefikasi merupakan proses pemberian kode untuk klasifikasi klinis menggunakan sistem klasifikasi penyakit internasional dan tindakan medis yang terbaru, yaitu *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems* (ICD) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Kemenkes, 2022). Pengkodean harus dilakukan secara teliti, lengkap, dan tepat berdasarkan ICD-10, karena jika diagnosa ditulis tidak jelas atau salah saat memasukkan diagnosa, itu dapat mempengaruhi keakuratan informasi dan penentuan kode. Keakuratan kode ini sangat penting untuk pengolahan data klinis, pembiayaan dan sebagainya (Hatta, 2017).

Pada proses pengkodean, penting bagi petugas *coder* untuk memastikan akurasi dalam menentukan kode diagnosis dan tindakan terkait penyakit kardiovaskuler. Dalam klasifikasi sistem kardiovaskuler, ICD-10 terdapat pada BAB IX dengan blok kategori I00-I99. Istilah kardiovaskuler terdiri dari dua bagian, yaitu jantung dan pembuluh darah menggambarkan sistem pembuluh yang membawa darah. Sistem kardiovaskular memiliki peran penting dalam mendistribusikan daerah ke seluruh bagian tubuh, darah tersebut mengandung oksigen dan nutrisi yang diperlukan oleh sel dan jaringan untuk proses metabolisme (Mailani, 2023).

Istilah terminologi medis menjadi dasar untuk melakukan pengkodean penyakit, sehingga petugas *coder* yang belum memahami terminologi medis

terkendala dalam menentukan kode. Istilah terminologi medis adalah kumpulan kata yang secara khusus digunakan oleh profesi dibidang kesehatan. Kata-kata ini digunakan untuk membantu komunikasi karena terutama didasarkan pada kata-kata Yunani (Greek) dan Latin, yang konsisten dan uniform pada banyak daerah yang berbeda (Astuti, 2019).

Dikembangkan suatu pendekatan untuk pembelajaran mengenai istilah medis dan klasifikasi penyakit (ICD-10). Efektivitas pembelajaran suatu perilaku seseorang yang dapat memberikan pengalaman baru melalui metode yang digunakan berupa media dan startegi khusus untuk mencapai tujuan pada pembelajaran (Fathurrahman et al., 2019).

Media dapat di anggap sebagai alat pembelajaran jika menyampaikan makna yang terdapat dalam pesan saat digunakan dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran sangat penting, pembelajaran kurang efisien apabila dikoordinasikan tanpa media. Media yang dipakai dalam pembelajaran mencakup berbagai media pembelajaran konvensional serta berbagai berbagai jenis media pembelajaran digital. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung sumber untuk belajar (Hasan et al., 2021).

Media digital merupakan satu cara belajar yang banyak dipakai saat ini. Teknologi digital berfungsi sebagai alat pembelajaran yang modern, yang memberikan bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan lebih cepat dan efisien. Pembelajaran melalui media digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan materi secara visual,

dinamis, dan kontekstual. Beberapa alat digital yang paling umum digunakan untuk membuat dan mengelola media pembelajaran digital antara lain komputer, handphone, kamera digital, jam digital dan TV digital (Batubara, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Liza Putri *et al.*, 2022 dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Terminologi Medis di STIKES Sapta Bakti, dengan menggunakan metode *quasi experiment design*. Berdasarkan hasil rata-rata nilai pengetahuan dari dua kelompok menunjukkan peningkatan pada *post-test* dimana kelompok intervensi memperoleh nilai 78,05 dengan standar deviasi 11,40. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh nilai 70,11 dengan standar deviasi 10,43. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang mendapatkan video secara efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan video.

Penelitian yang dilakukan oleh Kunnati *et al.*, 2023 dengan judul Ketepatan Terminologi Medis Berhubungan dengan Keakuratan Kode Pada Sistem *Cardiovascular* di Rumah Sakit, didapat penelitian ini menggunakan 100 berkas Responden. Hasil menunjukkan bahwa tingkat akurasi penulisan istilah medis berhubungan dengan akurasi kode dengan persentase ketidaktepatan sebanyak 57%. Ketidaktepatan ini disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan istilah medis yang tercantum dalam ICD-10, penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang tepat, serta pemakaian singkatan yang tidak sesuai dengan daftar singkatan dan ICD-10. Sedangkan persentase ketidakakuratan mencatat angka 33%, yang diakibatkan oleh tulisan dokter yang sulit dibaca dan kurangnya pemahaman dari coder.

Penelitian yang dilakukan oleh Gama Bagus Kuntoadi *et al.*, 2024 dengan judul Analisis Ketepatan Istilah Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosis Sistem Kardiovaskular di Rumah Sakit Bhayangkara Lemdiklat Polri, didapat penelitian ini menggunakan 98 berkas Responden periode tahun 2023. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ketepatan penggunaan istilah medis dalam penulisan diagnosis sebanyak 67 diagnosis (68%), sedangkan ketidaktepatan dalam penggunaan istilah medis sebanyak 31 diagnosis (32%). Penyebab ketidaktepatan tersebut berasal dari faktor manusia, dimana dokter masih cenderung menggunakan singkatan dan istilah dalam Bahasa Indonesia saat mencatat diagnosis yang tidak sesuai dengan ICD-10.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka ditemukan masalah yang menyebabkan pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran terhadap terminologi medis dan ketidaktepatan pengkodean serta pelaksanaan dalam pengkodean. Ketepatan kode sangat penting untuk manajemen data klinis, pembiayaan dan sebagainya (Simorangkir Lasmaria *et al*, 2021).

Kurangnya pengetahuan koder terhadap terminologi medis berdampak pada ketidaktepatan kode diagnose yang dihasilkan serta belum pernah diadakan pembelajaran terminologi medis menggunakan media digital bagi petugas koder, maka perlu diadakan pembelajaran terminologi medis menggunakan media digital bagi petugas koder agar mempunyai pengetahuan dalam menentukan kode diagnosa (Budyani, 2021).

Pembelajaran terminologi medis melalui media digital memberikan manfaat dan efek yang signifikan dalam proses belajar, khususnya dibidang kesehatan.

Penggunaan media digital, seperti video animasi, aplikais interaktif dan platfrom e-learning, maupun meningkatkan pemahaman terhadap istilah medis yang sulit dimengerti jika hanya disampaikan secara konvensional. Selain itu, media digital memberikan fleksibilitas dalam belajar, dapat mengakses materi kapan pun dan dimana pun, serta mengulang pembelajaran, sehingga memperkuat daya ingat terhadap istilah medis yang dipelajari (Chusnah,et al 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada dokter dan petugas *coder* di Rumah Sakit Advent Medan, pertama menyatakan bahwa masih ada mengalami kendala dalam menentukan koding salah satunya karena kurangnya pengetahuan petugas tentang terminologi medis, petugas juga sering kesulitan dalam menegakkan kode, karena terjadi ketidakakuratan dalam penulisan diagnosa penyakit seperti anatomi pada pasien tidak dituliskan. Kedua petugas juga masih mengalami kendala seperti ketika membaca diagnosa medis pasien masih sulit dipahami, dan petugas jarang mengkonfirmasi kembali kepada DPJP terkait penegakan diagnosa pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Terminologi Medis Melalui Media Digital Terhadap Penentuan Kodefikasi Penyakit Sistem Kardiovasculer di Rumah Sakit Advent Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas sebelum pembelajaran terminologi medis melalui media digital terhadap penentuan kodefikasi penyakit Sistem Kardiovaskuler di Rumah Sakit Advent Medan?
2. Bagaimana efektivitas sesudah pembelajaran terminologi medis melalui media digital terhadap penentuan kodefikasi penyakit Sistem Kardiovaskuler di Rumah Sakit Advent Medan?

1.3 Tujuan

1. Untuk melihat efektivitas sebelum pembelajaran terminologi medis melalui media digital terhadap penentuan kodefikasi penyakit Sistem Kardiovaskuler di Rumah Sakit Advent Medan.
2. Untuk melihat efektivitas sesudah pembelajaran terminologi medis melalui media digital terhadap penentuan kodefikasi penyakit Sistem Kardiovaskuler di Rumah Sakit Advent Medan

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit Advent Medan agar dapat mengetahui Efektivitas Pembelajaran Terminologi Medis Melalui Media Digital Terhadap Penentuan Kodefikasi Penyakit Sistem Kardiovaskuler.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang

Efektivitas Pembelajaran Terminologi Medis Melalui Media Digital Terhadap Penentuan Kodefikasi Penyakit Sistem Kardiovaskuler.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambahkan wawasan dan mengetahui tentang Efektivitas Pembelajaran Terminologi Medis Melalui Media Digital Terhadap Penentuan Kodefikasi Penyakit Sistem Kardiovaskuler di Rumah Sakit Advent Medan.